



Pengaruh Pupuk Subsidi dan Produksi Hasil Panen terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara

Nalom Siagian¹, Dona Esra Mariana Gultom², Daniel Pakpahan³, Sisiang Riani Saragih Sitio⁴,
Theresia Mastiur Ningsih Siagian⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

^{2,3,4}Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fisipol Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁵Mahasiswa Magister Hukum Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: nalom.siagian@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-05	<p>This study aims to measure the effect of subsidized fertilizer and crop production on people's welfare in Central Tapanuli district. The object of this research is the North Tapanuli community who are registered as farmer groups and a sample of 120 spread over 16 sub-districts using primary and secondary data through a Likert scale questionnaire and additional interviews as needed. The research data were processed through analysis of validity test (CFA), reliability, normality goodness of fit and hypothesis testing. Based on the results, Subsidized Fertilizers have a positive and significant effect on the welfare of farming communities in North Tapanuli Regency. The results of the hypothesis test, the calculated CR/t value of fertilizer subsidies is $3.204 > t_{table} \alpha/2_{df} = 1.964$ and the p-value is $0.001 < \alpha = 0.05$. This means that fertilizer subsidies have a positive and significant effect on people's welfare. Harvest productivity with a calculated CR/t value of $4.212 > CR/t_{table} = 1.964$ and a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$. So it can be concluded that crop productivity has a significant and positive effect on the welfare of farming communities in North Tapanuli Regency. The Government of North Tapanuli Regency in terms of distributing subsidized fertilizers pays more attention to the time of distribution when the community starts the planting season and pays attention to the right target allocation. In terms of the welfare of the farming community, the Government of North Tapanuli Regency must be able to increase the amount of subsidized fertilizer realized and maintain the stability of production costs and the price of the crops of the farming community.</p>
Keywords: Subsidized Fertilizer; Yield Productivity; Community Welfare.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-05	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Pengaruh Pupuk Subsidi Dan Produksi Hasil Panen Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Objek penelitian ini adalah masyarakat Tapanuli Utara yang terdaftar sebagai kelompok tani dan sampel sebanyak 120 yang tersebar di 16 kecamatan dengan menggunakan data primer dan sekunder melalui angket skala likert dan wawancara tambahan yang diperlukan. Data penelitian diolah melalui analisis uji validitas (CFA), reliabilitas, normalitas goodness of fit dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil, Pupuk Bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil uji hipotesis, subsidi pupuk nilai CR/t hitung sebesar $3,204 > t_{tabel} \alpha/2_{df} = 1,964$ dan nilai p-value sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Produktivitas hasil panen dengan nilai CR/t hitung sebesar $4,212 > CR/t_{tabel} = 1,964$ dan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas hasil panen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam hal penyaluran pupuk subsidi lebih memperhatikan waktu penyaluran saat masyarakat memulai musim tanam dan memperhatikan alokasi tepat sasaran. Dalam hal kesejahteraan masyarakat petani, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara harus dapat meningkatkan jumlah realisasi pupuk subsidi dan menjaga stabilitas biaya produksi dan harga hasil panen masyarakat petani.</p>
Kata kunci: Pupuk Subsidi; Produktivitas Hasil Panen; Kesejahteraan Masyarakat.	

I. PENDAHULUAN

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat petani yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Kontribusi Kategori pertanian, peternakan, perburuan dan juga jasa

pertanian dalam pembentukan PDRB pada Tahun 2020 mencapai 43,31 persen dari total PDRB yang dihasilkan. Situasi petani di Tapanuli Utara pada tahun 2019 lalu mendapat jatah pupuk bersubsidi 13.831 ton, namun pada musim

tanam 2020 menjadi separuhnya berkisar 6885 ton. Akibatnya, dari 26.777 hektar luas lahan padi sawah di Kabupaten Tapanuli Utara untuk musim tanam 2020 kesulitan pupuk. Sektor pertanian yang paling dominan yang dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sektor tanaman bahan makanan mencakup tanaman padi, palawija dan juga hortikultura. Lahan padi memiliki luas panen terbesar seluas 49.378,90 hektar. Sedangkan untuk tanaman sayuran, cabe memiliki luas panen sebesar 1.680 hektar. Jenis tanaman kopi seluas 17.586 Ha. Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah realisasi dan alokasi pupuk bersubsidi yang tidak memenuhi kebutuhan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara, sehingga ketertarikan peneliti untuk mendalami sejauh mana pengaruh Pupuk Bersubsidi dan juga Produktivitas Hasil Panen Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Kabupaten Tapanuli Utara.

Fahrudin, (2014) mengatakan bahwa tujuan utama kesejahteraan masyarakat meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan juga akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak. Jika peningkatan ini menghasilkan surplus keuntungan pada rumah tangga petani, maka akan dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa atau bahkan sumberdaya lahan. Namun jika peningkatan pendapatan hanya mendorong tingkat konsumsi, maka tidak akan ada yang ditabung yang pada gilirannya tidak dapat mendorong investasi, barang dan modal bagi usaha taninya, maka hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan menimbulkan semakin lebarnya kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Maka dari penjelasan teori, yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat petani dalam penelitian ini adalah: (1). Pendidikan, (2). Konsumsi dan (3). Tabungan.

Menurut Winarno, dkk, (2007:399), yang dimaksud dengan subsidi pupuk adalah bantuan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah berupa keuangan kepada pihak tertentu berdasarkan pertimbangan kepentingan umum. Subsidi adalah bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan pemerintah pusat kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Sedangkan menurut Suparmoko (2013), subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah pusat yang juga

diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah pusat dengan harga jual yang rendah.

Pendekatan fenomenologi digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan makna subsidi pupuk bagi pendapatan petani, karena pendekatan ini berpandangan bahwa tindakan seseorang senantiasa selalu berbeda sejalan dengan keunikan masing-masing subjek pelaku. Dengan observasi mendalam yang dilakukan dalam penelitian kepada petani, diharapkan bisa dihasilkan dari uraian secara rinci mengenai hubungan antar gejala atau pemahaan makna subsidi pupuk bagi petani. Maka dari penjelasan teori, yang menjadi indikator variable Subsidi Pupuk dalam penelitian ini adalah: (1) Harga Murah, (2) Alokasi dan (3) Tepat Waktu. Dalam upaya mendorong peningkatan pendapatan petani tersebut, maka kebijakan ekonomi pemerintah bertumpu pada upaya untuk meningkatkan produktivitas. (Sukirno, 2011). Dengan kebijakan subsidi pupuk maka produktivitas petani dapat dimaksimalkan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani (Lumintang, 2013). Maka dari penjelasan teori tersebut, yang menjadi indikator variable Produktivitas hasil Panen dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil Panen, (2) Tenaga dan (3) Biaya Produksi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan juga Populasi seluruh masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 33.220 petani, yang tersebar di 16 Kecamatan. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling pendekatan gabungan Quota Sampling dan Snowball sampling. Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel yang akan dipilih dari perwakilan masyarakat petani di 16 kecamatan kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan dari prosedur atau cara menghimpunnya Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang

digunakan melalui kuesioner dan dokumentasi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik dan analisis regresi linear dengan menggunakan SEM Amos.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menerapkan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh pupuk subsidi dan produktivitas hasil panen terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam SEM uji validitas sering disebut dengan CFA (confirmatory factor analysis) atau analisis konfirmatori faktor. Didalam SEM, CFA digunakan untuk menentukan apakah variabel indikator benar-benar membentuk variabel laten yang diteliti. CFA juga digunakan untuk dapat menguji apakah indikator untuk mengukur variabel merupakan variabel yang valid atau tidak valid. Pada pengujian penggunaan CFA suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai loading faktor di atas 0,50 (Ghozali, 2011).

Untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur dapat dilihat dari nilai Loading factor, construct reliability (C.R) dan average variance extracted (AVE). jika nilai loading factor 0,5 – 0,6 maka instrument yang digunakan valid dan nilai construct reliability (CR) > 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang lebih baik tetapi menurut Ghozali (2017) suatu alat ukur dinyatakan reabel jika memiliki nilai reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima, dimana nilai ini dapat dilihat pada nilai construct reliability (CR) dan nilai average variance extracted (AVE) memiliki nilai > 0,50. untuk mengukur nilai CR dan AVE menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	CR	AVE
Subsidi Pupuk	Harga Murah	0,436	0,750	0,531
	Alokasi	0,754		
	Tepat Waktu	0,879		
Produktivitas Hasil Panen	Hasil Panen	0,833	0,877	0,753
	Tenaga	0,746		
	Biaya Produksi	0,855		
Kesejahteraan Masyarakat	Pendidikan	0,694	0,828	0,658
	Konsumsi	0,812		
	Tabungan	0,849		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 nilai loading factor masing-masing indikator diatas 0,5 dan hasil reliabilitas diperoleh nilai keseluruhan CR diatas 0,60 dan keseluruhan nilai AVE diatas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alat ukur yang digunakan seluruh variabel penelitian dinyatakan valid dan reabel. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas sangat penting karena dalam analisis seluruh uji statistik dihitung menggunakan asumsi distribusi normal atau tidak. Jika sebuah asumsi terdistribusi secara normal, maka tidak akan terjadi masalah pada data tersebut, namun jika asumsi distribusi tidaknormal dikhawatirkan akan menimbulkan bias. Suatu data dikatakan normal pada nilai signifikansi 0,05 jika *critical ratio* (c.r) untuk *skewness* (kemiringan) atau *curtosis* tidak lebih dari +2,58. Data yang akan diuji dengan menggunakan SEM harus bebas dari outlier atau tidak boleh mengandung outlier.

Berdasarkan perhitungan bahwa keseluruhan nilai skewnes dan kurtosis < 2,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Hasil evaluasi keseluruhan asumsi-asumsi SEM dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis statistik menggunakan SEM telah terpenuhi. Untuk mengetahui apakah model yang dibuat didasarkan pada data observasi sesuai dengan model teori atau tidak digunakan uji kecocokan model. Setelah dilakukan pengujian normalitas dan pemilihan metode estimasi untuk model penelitian, maka selanjutnya yang dilakukan yaitu menguji kecocokan model dengan mencocokkan beberapa kriteria *Goodness of fit* model yang terdiri dari *chi-square*, probabilitas, *cmin/df*, GFI, RMSEA, AGFI, CFI, TLI, PNFI dan PGFI. Dari estimasi model struktural tersebut diperoleh hasil uji kecocokan model pada penelitian setelah dilakukan seleksi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Model	Kriteria
Chi - square (df=269)	< 308,2548	30,691	Fit
Significant probability	≥ 0,05	0,163	Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,279	Fit
GFI	≥ 0,90	0,949	Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,048	Fit
AGFI	≥ 0,90	0,805	Fit
CFI	≥ 0,90	0,989	Fit
TLI	≥ 0,90	0,984	Fit
NFI	≥ 0,90	0,942	Fit

PNFI	0,60-0,90	0,636	Fit
PGFI	$\geq 0,90$	0,506	Tidak Fit

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat model penelitian yang dibangun cukup baik, dimana terdapat 10 model yang fit, 1 model yang tidak fit, sehingga dengan hasil analisis ini tidak perlu lagi dilakukan modifikasi model. Evaluasi Secara Keseluruhan. Ferdinand (2006) menyebutkan model dipandang layak untuk dapat diimplementasikan bila memiliki nilai *Chi-square* nya rendah dan *probability* $> 0,05$. *CMIN/DF* $< 2,0$, *GFI* (*Goodness of Fit Index*) $\geq 0,90$, *TLI* (*Tucker Lewis Index*) $\geq 0,95$, *CFI* (*Comparative Fit Index*) $\geq 0,94$, *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08.

Variabel subsidi pupuk yang direpresentasikan oleh indikator tepat waktu, tepat alokasi dan harga murah. Subsidi Pupuk berpengaruh positif sebesar 0,51 terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Subsidi pupuk diestimasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui indikator tepat waktu 0,89 indikator alokasi sebesar 0,74 dan dari indikator harga murah sebesar 0,45. Produktivitas hasil panen berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,51. Produktivitas hasil panen direpresentasikan oleh indikator biaya produksi, tenaga dan indikator hasil panen. Produktivitas hasil panen diestimasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara melalui indikator biaya produksi sebesar 0,93, melalui indikator tenaga sebesar 0,74 dan melalui indikator hasil panen sebesar 0,83. Kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini yang direpresentasikan oleh indikator pendidikan sebesar 0,62, konsumsi sebesar 0,82 dan indikator tabungan sebesar 0,86 dipengaruhi variabel subsidi pupuk dan variabel produktivitas hasil panen secara positif dan signifikan.

Tabel 3. Uji Hipotesis Subsidi Pupuk dan Produktivitas Hasil Panen terhadap Kesejahteraan Masyarakat

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KM	<---	PS	,738	,230	3,204	,001 par_7
KM	<---	PHP	,341	,081	4,212	*** par_8

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Dari tabel 3 hasil estimasi model nilai p-value dibandingkan dengan nilai kritikal 0,05. Dan nilai C.R dari hasil estimasi model akan dibandingkan dengan nilai kritis 1,96. Suatu variabel eksogen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel endogen jika memiliki nilai p-value di bawah

0,05 dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis, subsidi pupuk nilai CR/t hitung sebesar $3,204 > t$ tabel $n\alpha/2df = 1,964$ dan nilai p-value sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Produktivitas hasil panen dengan nilai CR/t hitung sebesar $4,212 > CR/t$ tabel 1,964 dan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas hasil panen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (2011) didukung pernyataan Lumintang (2013). bahwa dengan kebijakan subsidi pupuk maka produktivitas petani dapat dimaksimalkan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan petani yang lebih baik dan memungkinkan bagi masyarakat untuk menabung dan juga mengakumulasi modal untuk lebih memperbaiki proses pertanian pada musim tanam berikutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Kelangkaan pupuk subsidi adalah suatu keadaan dimana para petani sulit dalam mendapatkannya dari segi jumlah maupun waktunya. Permasalahan kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Utara dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab, salah satunya adanya usulan pupuk subsidi yang tidak sesuai jika dibandingkan dengan alokasi atau realisasi pupuk yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan data usulan pupuk subsidi dan tingkat realisasi merupakan salah satu yang menyebabkan tingkat realisasi pupuk subsidi rendah adalah karena adanya pengurangan jatah pupuk subsidi di tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pengurangan jatah pupuk subsidi oleh pemerintah salah satunya disebabkan oleh berkurangnya anggaran untuk pupuk subsidi pada tahun 2021. Permasalahan selanjutnya yang menyebabkan usulan pupuk subsidi jauh lebih tinggi dari realisasi pupuk subsidi di lapangan adalah dikarenakan data usulan pupuk subsidi yang diusulkan oleh petani di lapangan tidak akurat karena tidak adanya pembaharuan mengenai data kebutuhan pupuk subsidi itu sendiri.

Penyaluran pupuk yang kurang tepat sasaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi. Dalam pelaksanaan di lapangan kelompok tani maupun kios pengecer belum melaksanakan penyaluran dengan tepat. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat petani kadang tidak pada kios resmi yang

sudah ditetapkan wilayah kerjanya. Berdasarkan ketentuan alur penyaluran pupuk subsidi seharusnya masyarakat membeli pupuk subsidi pada masing-masing kelompok taninya sesuai wilayah kelompok tani.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan statistik, Pupuk Bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil uji hipotesis, subsidi pupuk nilai CR/t hitung sebesar $3,204 > t$ tabel $n\alpha/2df = 1,964$ dan nilai p -value sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Produktivitas hasil panen dengan nilai CR/t hitung sebesar $4,212 > CR/t$ tabel $1,964$ dan nilai p -value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas hasil panen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara.

Dampak kelangkaan dan realisasi pupuk bersubsidi yang selalu rendah dari usulan, mengakibatkan kebutuhan pada masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara tidak terpenuhi sehingga produktivitas hasil panen tidak bisa mengimbangi biaya operasional yang juga berakibat terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Faktor penyebab kelangkaan pupuk bersubsidi adalah realisasi yang selalu rendah dari usulan dan penyaluran yang kurang tepat akibat masyarakat petani tidak selalu membeli pupuk subsidi dari kios berdasarkan wilayah kelompok tani masing-masing dengan alasan pemetaan wilayah terlalu jauh yang mengakibatkan biaya lebih transpot besar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan sebagai berikut:

1. Masyarakat petani harus lebih meningkatkan koordinasi antar sesama anggota kelompok tani dan pemilik kios pengecer dalam hal menyalurkan dan mendapatkan pupuk subsidi untuk menjaga kebutuhan tercukupi sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil panen dan juga kesejahteraan masyarakat petani semakin meningkat.

2. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam hal penyaluran pupuk subsidi lebih memperhatikan waktu penyaluran saat masyarakat memulai musim tanam dan memperhatikan alokasi tepat sasaran.
3. Dalam hal kesejahteraan pada masyarakat petani, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara harus dapat meningkatkan jumlah realisasi pupuk subsidi dan juga menjaga stabilitas biaya produksi dan harga hasil panen masyarakat petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama.
- Adiraputra, Prasaktiyoga,dkk(2021). The Effectiveness of Fertilizer Subsidy:How the Impact to the Production,Journal department of agricultural socio-Economics 2,345-356
- Creswell, John W. (2009). Mapping the field of mixed methods research. Journal of Mixed Methods Research, 3, 95-108
- Creswell, John W., Shope, Ron, Plano Clark, Vicki L., & Greene, Denise. (2011). How interpretive qualitative research extends mixed methods research. Research in the Schools,13, 1-11
- Dungtji Munawar (2013), Memahami pengertian dan Kebijakan subsidi dalam APBN, Kemenkeu
- Edi Suharto, (2015), Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat, (Bandung:PT Refika Pertama.
- Ferdinand, A. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi, Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA, 991-998

- Novizan. 2005. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Pramudito,dkk 2013. Kajian Subsidi Pupuk Di Indonesia, Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Rustinsyah(2015). Social capital and implementation of subsidized fertilizer programme for small farmers:A case Study and Rural Java, Indonesia.internasional journal of rural management.1,25-39
- Setiawan, Arrief Chandra,dkk(2021). Direct Fertilizer Subsidies on Productions and Householk Income in Indonesia, Journal Trikonomika.1,1-10
- Siagian, Nalom 2021. Statistika Dasar (Konseptualisasi dan Aplikasi), CV. Kultura Digital Media.
- Siagian, Nalom. 2022, Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sukirno, Sadono. 2008. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M dan Irawan. 2013 “Ekonomi Pembangunan”. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
- Winarno, Sigit, dan Ismaya, sujana, 2007, Kamus Besar Ekonomi, Pustaka Grafika, Bandung
- Keputusan Menperindag No.70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Pebruari 2003, tentang pupuk bersubsidi
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 69 Tahun 2016 tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 130 /Permentan / SR.130 / 11/2014 Tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (Het) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2015.
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi